



DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Nurfadilah¹, Dewi Embong Bulan¹, dan Muhammad Syahrir R.¹

¹Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Mulawarman, Samarinda.
Email: nurfadilah214@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi pandemi Covid-19 tentu saja memberikan dampak tidak hanya secara nasional akan tetapi akan berdampak secara internasional. Secara tidak langsung dampak Covid-19 mempengaruhi hasil pendapatan nelayan khususnya yang ada di pesisir Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang prediksi dampak COVID-19 terhadap kecenderungan (trend) perekonomian masyarakat pesisir sebelum pandemi COVID-19 dan saat masa pandemi COVID-19. Data kemudian dianalisa penilaian cepat (*rapid assessment*) yang di lakukan di wilayah pesisir Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 membrikan dampak terhadap pendapatan nelayan, akibat turunnya harga penjualan ikan. Jenis hasil tangkapan yang sangat menurun yaitu harga jual lobster, keong macan, ikan tuna, tenggiri dan rajungan mengalami penurunan hingga 30- 70%. Komoditi yang mengalami penurunan termasuk ke dalam komoditi ekspor dan rumah makan.

Kata Kunci: *ekonomi, covid-19, Kutai Kartanegara*

PENDAHULUAN

Kalimantan Timur memiliki potensi yang sangat besar. Potensi perikanan dan kelautan Provinsi Kalimantan Timur terdiri dari Potensi perikanan dan kelautan, Produksi Perikanan dan Kelautan, Produksi Perikanan Menurut Sub Sektor Perikanan, Pengelolaan Perikanan dan Kelautan, Banyaknya Alat Penangkapan Ikan Laut (KKP 2018).

Kegiatan usaha penangkapan ikan di Kalimantan Timur yaitu produksi perikanan dan kelautan di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2019 masih sangat potensial dan besar dengan jumlah produksi ikan sebesar 774 ton dengan nilai Rp 16.214.000.000. Produksi Jenis ikan di Provinsi Kalimantan Timur adalah ikan tongkol mencapai 106 Ton dan ikan campuran sebesar 418 Ton (Kaltim 2018),

namun mulai pada tahun 2020 kondisi hasil perikanan di Provinsi Kalimantan Timur mulai mengalami perubahan akibat Pandemi Covid-19.

Corona virus disease 2019 (COVID-19) pertama kali temukan di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019, menimbulkan kondisi pandemi dan menimbulkan kepanikan masyarakat global hingga saat ini (Azamfirei, 2020). Faktor Covid-19 ini diyakini mempengaruhi pendapatan nelayan. Mubarak dan Fajar (2020) menjelaskan dampak pandemi COVID-19 yang paling dirasakan nelayan ialah harga ikan yang mengalami penurunan drastis hingga mencapai 50%. Hal ini tidak sebanding dengan usaha dan biaya operasional yang dikeluarkan nelayan saat melakukan penangkapan di laut.

Selain itu adanya himbauan pemerintah untuk menerapkan *social distancing*, *physical distancing*, *work from home* (WFH), dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang tercantum pada peraturan pemerintah RI No. 21 tahun 2020 semakin memberikan dampak bagi sektor perikanan. Kebijakan tersebut tidak hanya memberikan dampak yang besar bagi masyarakat perkotaan akan tetapi juga menyulitkan nelayan lokal dan industri perikanan tangkap dalam kegiatan memasarkan hasil tangkapan mereka. Akibatnya hasil tangkapan nelayan banyak mengalami kerugian akibat susahnyanya pemasaran hasil perikanan. Selain itu, terhambarnya *supply* ikan ke luar daerah bahkan ke laur negeri (ekspor) sehingga menyebabkan terjadinya penumpukan bahan baku ikan atau over stock (Djailani, 2020).

Penyebaran Covid 19 saat ini sangat cepat dan waktu penyelesaiannya pun sampai saat ini belum diketahui. Melihat perkembangan situasi saat ini, sangat diperlukan kajian tentang prediksi dampak COVID-19 terhadap kecenderungan (trend) perekonomian dari masyarakat pesisir sebelum pandemi COVID-19 dan saat masa pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dilakukan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu persentasi perubahan kondisi sosial ekonomi nelayan diawal pandemi Covid-19 dan periode 3 bulan setelahnya di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah pesisir laut di Kabupaten Kutai Kartanegara. Identifikasi alat tangkap dan kondisi sosial ekonomi dilakukan dengan estimasi waktu pelaksanaan penelitian dari bulan Maret – September 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah penilaian cepat (*rapid assessment*) yang di lakukan di wilayah pesisir Kabupaten Kutai Kartanegara antara lain: muara sembilang, Handil, Senipah, Samboja Kuala dan Muara Jawa pesisir.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dengan cara melakukan penyebaran kuisisioner / angket kepada responden yaitu masyarakat pesisir / nelayan yang dilaksanakan pada bulan April- Mei 2020 (2 bulan setelah pandemi).

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan *interview* / wawancara agar mendapatkan data yang valid dan faktual dari sumber daya langsung. Wawancara ini juga dilakukan untuk mendapatkan informasi data secara lebih mendalam kepada responden. Kuisisioner yang dibuat dalam dua versi yaitu manual dan juga *online* menggunakan google form.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mendeskripsikan gambaran dari hasil kuisisioner / angket yang telah disusun berdasarkan variable yang di dalam kuisisioner tersebut terdapat data penelitian.

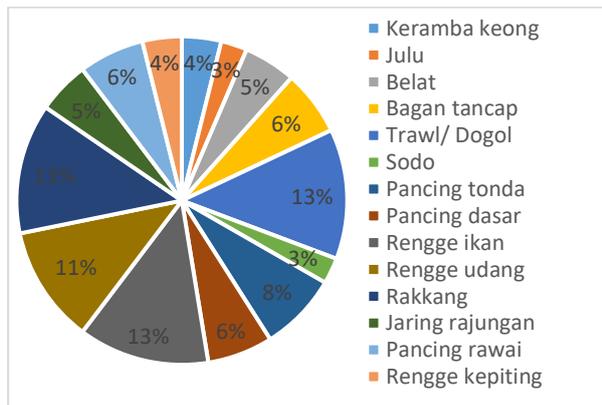
Data hasil pengamatan yang didapatkan, dideskripsikan berupa data identifikasi alat tangkap, perubahan hasil tangkapan, harga jual dan persentasi penurunan harga jual ikan selama pandemic Covid-19 di Kabupaten Kutai Kartanegara yang disajikan dalam bentuk grafik serta dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Jenis alat tangkap nelayan

Berdasarkan hasil responden jenis alat tangkap yang didapatkan di Kabupaten Kutai Kartanegara didapatkan 14 jenis alat tangkap

yaitu (1) Keramba keong macan; (2) Dogol; (3) Rengge ikan; (4) Pancing rawai; (5) Julu; (6) Sodo; (7) Rengge udang; (8) Rengge kepiting; (9) Belat; (10) Pancing tonda; (11) Rakkang; (12) Bagan tancap; (13) Pancing dasar; dan (14) Jaring rajungan (Gambar 1).



Gambar 1. Persentasi alat tangkap nelayan
(Sumber : Data Penelitian Kukar, 2020)

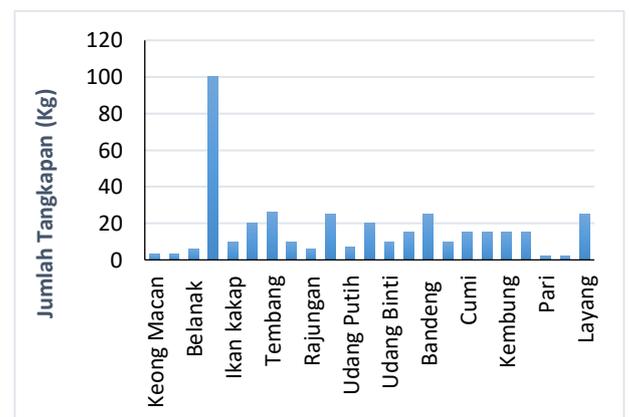
Berdasarkan data hasil responden didapatkan alat tangkap yang digunakan oleh nelayan yaitu Rengge ikan, Dogol/Trawl, dan Rakkang sebesar 13%, Rengge udang sebesar 11% dan pancing tonda dan pancing rawai sebesar 6%. Berdasarkan alat tangkap yang digunakan, nelayan Kabupaten Kutai Kartanegara cenderung menggunakan alat tangkap aktif dengan hasil tangkapan ikan, udang, kepiting, rajungan dan keong macan.

Hasil tangkapan

Hasil tangkapan nelayan berdasarkan jenis tangkapan (kg/trip) didapatkan rata-rata hasil tangkapan berkisar antara 2 kg/trip – 100 kg/trip. Hasil analisis jumlah hasil tangkapan ditampilkan pada Gambar 2.

Berdasarkan Gambar 2. Rata-rata jumlah hasil tangkapan nelayan Kutai Kartanegara menunjukkan bahwa jenis hasil tangkapan yang banyak didapatkan yaitu ikan teri dengan hasil Rata-rata 100kg/trip. Hasil tangkapan teri menggunakan alat tangkap bagan, ikan tembang 26 kg/trip, kembung 15 kg/trip,

layang 25 kg/trip dan ikan bandeng 25 kg/trip jenis hasil tangkap tersebut merupakan hasil dari alat tangkap jaring. Sedangkan rata-rata hasil tangkapan ikan tongkol 20 kg/trip, tenggiri 15 kg/trip, ikan kakap 10 kg/trip dan merupakan hasil tangkapan menggunakan alat tangkap pancing. Sedangkan hasil tangkapan kepiting bakau 10 kg/trip, rajungan 6 kg/trip, keong macan 3 kg/trip dan lobster 2kg/trip menggunakan alat tangkap perangkap .



Gambar 2. Jenis dan hasil tangkapan nelayan
(Sumber : Data Penelitian Kukar, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan menyatakan bahwa secara umum besarnya hasil tangkapan nelayan tidak dipengaruhi oleh kondisi pandemi COVID 19 sehingga hasil tangkapan masih sama dengan hasil penangkapan lainnya. Perubahan hasil tangkapan hanya dipengaruhi cuaca dan musim penangkapan setiap komoditi hasil tangkapan.

Hasil jual hasil tangkapan

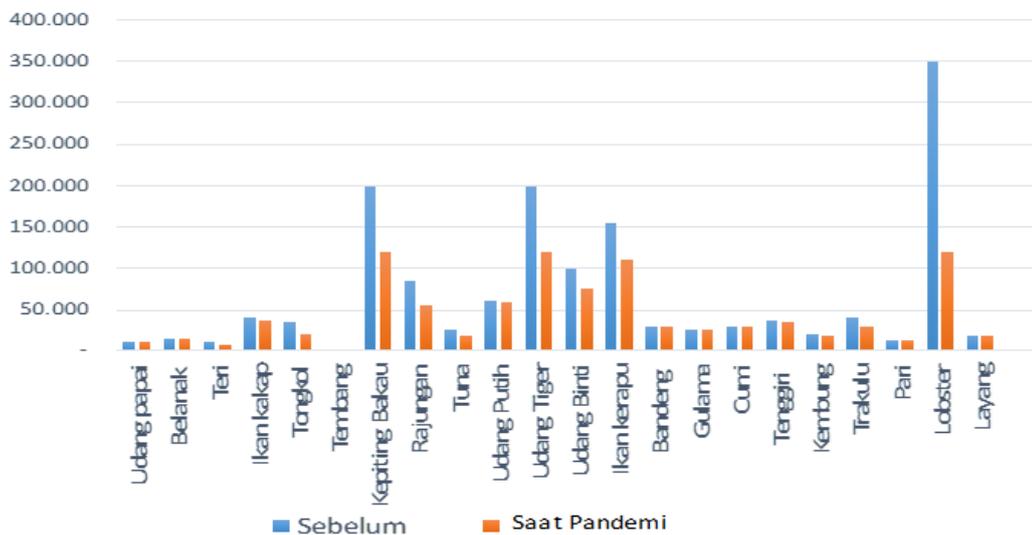
Sesuai dengan data yang tersedia, rata-rata harga ikan hasil tangkapan (Rp/Kg) yang dianalisis adalah harga 21 komoditi hasil tangkapan nelayan Kutai Kartanegara, seperti ditampilkan dalam Gambar 3.

Berdasarkan komoditi hasil tangkapan nelayan menunjukkan beberapa jenis hasil tangkapan mengalami penurunan harga jual sebelum dan setelah Covid-19. Beberapa

komoditi mengalami penurunan harga jual antara lain keong macan harga jual sebelum pandemi yaitu Rp 300.000/kg turun menjadi Rp 180.000-200.000 kg, harga ikan tongkol menurun dari harga Rp 35.000/kg menjadi Rp 20.000/kg dengan penurunan harga Rp 15.000/kg, ikan tuna menurun dari harga Rp 25.000/kg menjadi Rp 19.000/kg dan udang binti menurun dari harga Rp 100.000/kg menjadi Rp 76.000, harga jual udang binti menurun hingga Rp 24.000/kg. Komoditi hasil tangkap yang sangat mengalami penurunan harga jual yaitu Kepiting bakau dan udang Tiger yang mengalami penurunan hingga Rp 80.000/kg dan lobster yang menurun hingga Rp 230.000/kg.

Penurunan harga jual komoditi berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa komoditi yang mengalami banyak penurunan harga

yaitu pada komoditi ekspor (Gambar 4). Menurut Kepala PPN Brondong menyatakan bahwa salah satu penyebab menurunnya harga ikan yaitu adanya karantina wilayah di beberapa negara sehingga banyak restoran-restoran yang tutup. Akibatnya, volume ekspor oleh Unit Pengelola Ikan (UPI) juga menurun, penurunan ini tentunya akan berpengaruh pada hasil penjualan oleh nelayan. Hal yang sama terjadi pada nelayan-nelayan di Aceh yang juga mengalami penurunan harga jual komoditi ekspor. Pandemi Covid-19 telah berdampak besar pada nelayan di Aceh, dimana ekspor ikan ke China terhenti. Hasil tangkapan nelayan biasanya diekspor ke luar negeri oleh pedagang besar antara lain ikan tuna, udang, ikan terapu, dan ikan-ikan yang dibutuhkan restoran luar negeri, sekarang permintaan sudah berkurang.



Gambar 3. Rata-rata harga jual hasil tangkapan
(Sumber : Data Penelitian Kukar, 2020)

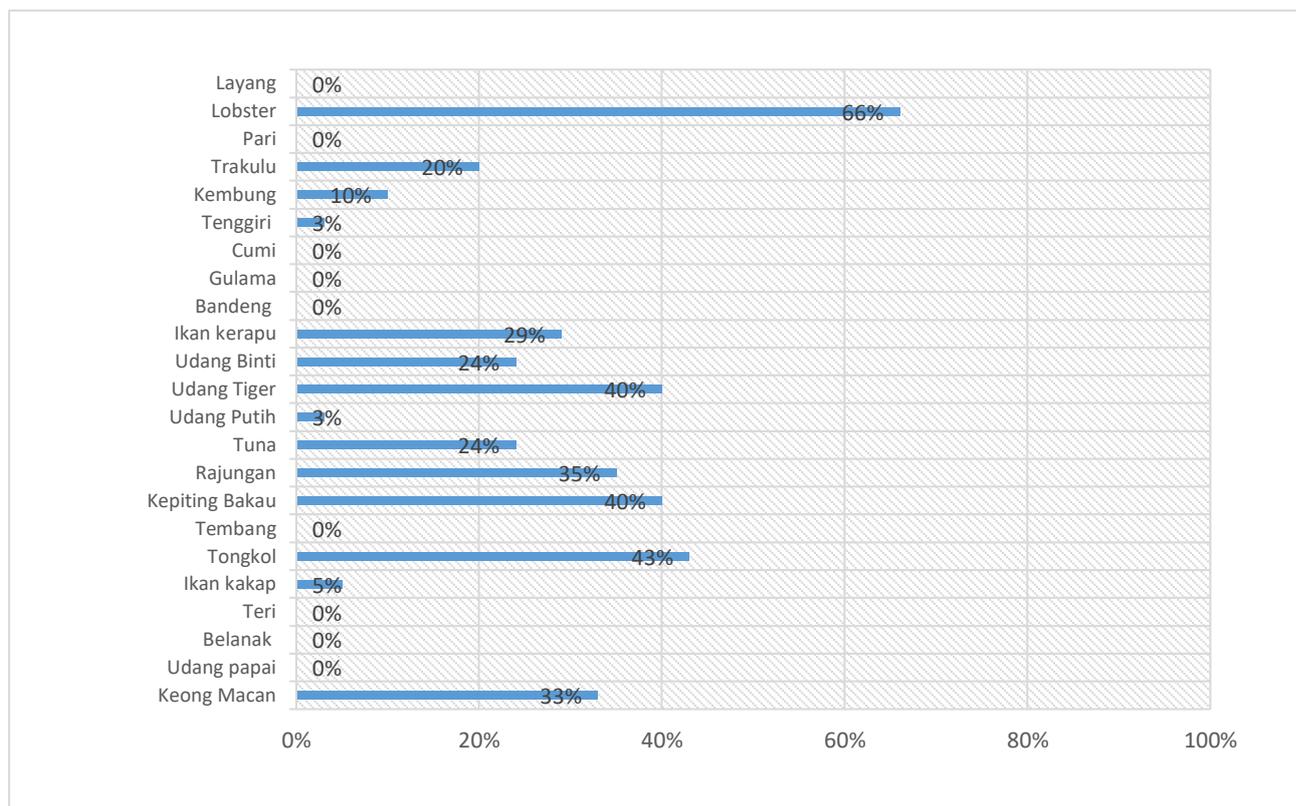
Persentasi penurunan harga jual ikan

Jumlah hasil tangkapan nelayan Kutai Kartanegara tidak dipengaruhi oleh pandemi Covid-19, namun harga jual hasil tangkapan nelayan semakin menurun semenjak pandemi,

sehingga perlu dilakukan analisis persentasi penurunan harga jual ikan. Pada Gambar 4 ditampilkan grafik persentase penurunan harga jual hasil tangkapan komoditi perikanan oleh nelayan Kutai Kartanegara.

Harga jual hasil tangkap nelayan Kutai Kartanegara terus mengalami penurunan yang cukup tinggi, sebagai berikut :

- Hasil tangkapan keong macan penurunan harga rata-rata 33%,
- Hasil tangkapan ikan tongkol penurunan harga rata-rata 43%,
- Hasil tangkapan lobster penurunan harga rata-rata 66%.
- Hasil tangkapan rajungan penurunan harga rata-rata 35%,
- Hasil tangkapan udang tiger penurunan harga rata-rata 40%,
- Hasil tangkapan kepiting bakau penurunan harga rata-rata 40%,
- Hasil tangkapan ikan kerapu penurunan harga rata-rata 29%,
- Hasil tangkapan udang binti penurunan harga rata-rata 24%,
- Hasil tangkapan tuna penurunan harga rata-rata 24%,
- Hasil tangkapan trakulu penurunan harga rata-rata 20%,
- Hasil tangkapan kembung penurunan harga rata-rata 10%,
- Hasil tangkapan udang putih penurunan harga rata-rata 3%,
- Hasil tangkapan tenggiri penurunan harga rata-rata 3%,
- Hasil tangkapan ikan kakap penurunan harga rata-rata 5%,



Gambar 4. Persentasi penurunan harga jual hasil tangkapan
(Sumber : Data Penelitian Kukar, 2020)

Jenis hasil tangkapan yang mengalami banyak penurunan yaitu jenis hasil tangkapan yang di ekspor ke luar negeri dan hasil tangkapan yang dimasukkan ke rumah makan. Persentasi hasil tangkapan yang sangat menurun yaitu lobster menurut Suhana (2020) menyatakan bawah salah satu masalah terhambatnya proses ekspor lobster disebabkan karena sulitnya untuk menyimpan biota tersebut, sementara proses ekspor harus ditunda karena adanya kebijakan *lockdown* di negara tujuan ekspor.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa andemi Covid-19 sangat berdampak terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Kutai Kartanegara akibat turunnya harga penjualan ikan. Jenis hasil tangkapan yang sangat menurun di Kukar yaitu meliputi harga jual lobster, keong macam, ikan tuna, tenggiri dan rajungan yang mengalami penurunan hingga 30- 70%. komoditi yang mengalami penurunan termasuk ke dalam komoditi ekspor dan rumah makan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perijinan Penanaman Modal. 2018. *Laporan Penyusunan Pemetaan Potensi Investasi Perikanan dan Kelautan Provinsi Kalimantan Timur*. Pemetaan Potensi Investasi Perikanan dan Kelautan.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *PDRB Kota Samarinda Menurut Lapangan Usaha Tahun 1999-2007*. BPS Kota Samarinda: Samarinda.
- Djailani O. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Perikanan Maluku Utara*. Diakses pada: <https://rri.co.id/ternate/ekonomi/818717/dampak-covid-19-terhadap-sektor-perikananmaluku-utara>. (Diunduh 05 Mei 2020)
- KKP. 2018. *Potensi Usaha dan Peluang Investasi Kelautan Perikanan Provinsi Kalimantan Timur*. Diakses pada : https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/A_PDS/Potensi%20Usaha%20dan%20Investasi/Kaltim.pdf. (Diunduh 12 September 2020)
- Natsir MK., Fratnesi LO. 2020. *Prediksi Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Nelayan Jaring Insang Di Kota Bengkulu*. *Albacore* P-ISSN 2549-1326, E-ISSN 2655-559X: 001-011.
- Suhana. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 : Impor Ikan China dari Indonesia Menurun*. Diakses pada: <https://suhana.web.id/2020/09/05/dampak-pandemi-covid-19-impor-ikan-china-dari-indonesia-turun/> (Diunduh 12 September 2020).